

## Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

1<sup>st</sup> Siskah Rahmawati, 2<sup>nd</sup> Rini Ratnaningsih, S.E., M.AK.,

Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jl. Kayu Jati Raya No.11A, Rawamangun –

Jakarta 13220, Indonesia

[siskah.rahmawati95@gmail.com](mailto:siskah.rahmawati95@gmail.com);

[rini.ratnaningsih@stei.ac.id](mailto:rini.ratnaningsih@stei.ac.id)

**Abstract** – The purpose of this study was to determine the effect of professionalism, professional ethics and auditor experience on materiality level considerations. The independent variables in this study are professionalism, professional ethics and auditor experience. The dependent variable in this study is consideration of the level of materiality. This research was conducted at the Public Accounting Firm in DKI Jakarta using quantitative research methods. The population in this study were auditors working in the DKI Jakarta Public Accountant Firm and then processed by judgment sampling technique with a type of sample selection based on certain criteria. The sample used in the study used auditors from 11 (eleven) DKI Jakarta Public Accounting Firms totaling 102 people. The data used in this study were the results of questionnaires that were processed with the SPSS program version 23.0. This research was conducted using multiple linear regression analysis methods. The results of this study prove that: The variable of professionalism has a significant effect on the consideration of materiality level partially with a significance value of  $0,000 < 0.05$ . Professional ethics variables significantly influence the consideration of materiality level partially with a significance value of  $0.001 < 0.05$ . The auditor experience variable has a significant effect on the consideration of materiality level partially with a significance value of  $0.015 < 0.05$ . The variables of professionalism, professional ethics and auditor experience simultaneously have a significant effect on the consideration of materiality level with a significance value of  $0,000 < 0.05$

**Keywords:** Professionalism, Professional Ethics, Auditor, Experience, Materiality Level Considerations

## I. PENDAHULUAN

Seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya bukan hanya semata-mata bekerja untuk kepentingan kliennya saja, melainkan juga pihak lain yang membutuhkan. Tugas utama seorang auditor adalah melakukan proses audit laporan keuangan perusahaan yang telah dibuat oleh manajemen perusahaan. Dalam melaksanakan tugasnya tersebut, auditor harus mempertimbangkan tingkat materialitas terlebih dahulu dalam perencanaan dan perancangan proses audit. Menurut standar audit Seksi 312 (Resiko Audit dan Materialitas dalam Pelaksanaan Audit) pertimbangan seorang auditor mengenai materialitas merupakan pertimbangan profesional dan dipengaruhi oleh cara berpikira uditor atas kebutuhan orang yang memiliki pengetahuan memadai dan yang akan meletakkan kepercayaan terhadap laporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut, pertimbangan tingkat materialitas sangat penting dalam pengambilan keputusan, dan juga berhubungan dengan hasil akhir audit yang akan digunakan oleh pemakai informasi, sehingga harus dilaksanakan dengan penuh kehati-hatian dan kecermatan.

Materialitas itu sendiri adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya dapat mengakibatkan perubahan atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut, karena adanya penghilangan atau salah saji itu Mulyadi (2002). Materialitas adalah dasar penetapan standar auditing tentang standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Oleh karena itu, materialitas memiliki pengaruh yang mencakup semua aspek audit dalam audit atas laporan keuangan.

Jika auditor dalam menentukan jumlah rupiah materialitas terlalu rendah, auditor akan mengkonsumsi waktu dan usaha yang sebenarnya tidak diperlukan, sehingga akan memunculkan masalah yang akan merugikan auditor itu sendiri maupun Kantor Akuntan Publik tempat dimana dia bekerja, dikarenakan tidak efisiennya waktu dan usaha yang digunakan oleh auditor tersebut untuk menentukan jumlah materialitas suatu laporan keuangan kliennya. Di sisi lain jika auditor menentukan jumlah rupiah materialitas terlalu tinggi, auditor akan mengabaikan salah saji yang signifikan sehingga ia memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang sebenarnya berisi salah saji material, yang akan dapat menimbulkan masalah yang dapat berupa rasa tidak percaya masyarakat terhadap Kantor Akuntan Publik dimana auditor tersebut bekerja akan muncul karena memberikan pendapat yang ceroboh terhadap laporan keuangan yang berisi salah saji yang material. Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan seorang auditor yang memiliki sikap profesionalisme. Standar professional akuntan publik mengatur panduan umum bagi auditor dalam memenuhi tanggung jawab profesinya dalam melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan.

Sikap profesionalisme yang tinggi untuk menentukan seberapa besar jumlah materialitas yang akan ditetapkan baik dengan menetapkan tingkat materialitas laporan keuangan dengan jumlah yang rendah atau tinggi, sehingga diharapkan dengan profesionalisme auditor yang semakin tinggi akan mampu untuk mempertimbangkan tingkat materialitas semakin baik pula. Hasil penelitian Wiwi dan Roswita (2016) mengungkapkan bahwa secara parsial profesionalisme berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Profesionalisme berpengaruh positif artinya semakin tinggi tingkat profesionalisme yang dimiliki seorang auditor, maka semakin tinggi pertimbangan tingkat pertimbangan materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Salah satu kasus yang terjadi terkait profesionalisme auditor adalah kasus pada tahun 2008 yang menimpa KAP Ernst & Young yang tidak teliti dalam memeriksa laporan keuangan yang disajikan dan menjadi salah saji dalam memberikan hasil audit, mencatat transaksi pinjaman tersebut sebagai penjualan serta tidak mencatat pinjaman sebagai kewajiban. Hal

tersebut mengakibatkan bangkrutnya perusahaan besar di Amerika Serikat, yaitu Lehman Brothers yang menjadi peristiwa ekonomi global. Kasus tersebut membuat KAP dibekukan izin kerjanya dan AP menerima hukuman.

Etika profesi juga menjadi salah satu yang menjadi faktor yang harus diperhatikan dalam pertimbangan tingkat materialitas. Prinsip etika profesi dalam Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan pengakuan profesi akan tanggung jawabnya kepada publik, pemakai jasa akuntan, dan rekan. Setiap auditor juga diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Hasil penelitian Reana (2018) mengungkapkan bahwa secara parsial etika profesi berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Berpengaruh signifikan artinya etika profesi akan menentukan hasil pertimbangan tingkat materialitas. Menjunjung tinggi Etika Profesi diharapkan tidak terjadi kecurangan diantara para akuntan publik, sehingga dapat memberikan pendapat auditan yang benar-benar sesuai dengan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Contoh kasus yang melanggar etika profesi adalah kasus pada tahun 2018 yang menimpa dua akuntan publik (AP) dan satu kantor akuntan publik (KAP). Pangkal soalnya, AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul serta KAP Satrio, Bing, Eny (SBE) dan Rekan dinilai tidak memberikan opini yang sesuai dengan kondisi sebenarnya dalam laporan keuangan tahunan audit milik PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance), akibatnya menyebabkan kerugian banyak pihak termasuk perbankan. Kasus tersebut mengakibatkan jatuhnya sanksi terhadap dua AP dan KAP berupa sanksi administratif diberikan untuk membuat kebijakan dan prosedur dalam sistem pengendalian mutu akuntan publik yang lebih baik.

Seorang auditor juga harus mempunyai pengalaman yang cukup agar dapat membuat keputusan dalam laporan auditan. Pengalaman audit dapat diartikan sebagai pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukannya. Hasil penelitian Reana (2018) mengungkapkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Pengaruh positif dari pengalaman auditor akan meningkatkan hasil materialitas yang baik. Semakin tinggi tingkat Pengalaman seorang auditor, semakin baik pula pandangan dan tanggapan tentang informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, karena auditor telah banyak melakukan tugasnya atau telah banyak memeriksa laporan keuangan dari berbagai jenis industri. Penelitian ini mengembangkan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penambahan variabel pengalaman auditor. Hal ini didasarkan pada pendapat bahwa akuntan yang lebih berpengalaman akan bertambah pengetahuannya dalam melakukan proses audit khususnya dalam memberikan pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit atas laporan keuangan.

Dalam konteks berbagai skandal keuangan di atas, memunculkan pertanyaan apakah trik-trik rekayasa tersebut mampu terdeteksi oleh auditor yang mengaudit laporan keuangan tersebut atau sebenarnya telah terdeteksi namun auditor justru ikut mengamankan praktik kejahatan tersebut. Jika yang terjadi justru auditor ikut mengamankan praktik rekayasa tersebut, maka inti permasalahannya adalah sikap profesionalisme auditor tersebut. Dengan demikian, semakin profesional seorang auditor ditambah dengan penerapan etika profesi dan pengalaman diharapkan dapat membuat perencanaan dan pertimbangan yang lebih bijaksana dalam proses pengauditan. Dari uraian di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan pengujian empiris, maka penelitian ini mengangkat judul **“Pengaruh Profesionalisme, etika profesi, dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada Kantor Akuntan Publik DKI Jakarta”**.

## II KAJIAN PUSTAKA

### 2.1. Review Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama oleh Desy *et,al* (2017) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme, pengetahuan, mendeteksi kekeliruan dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam audit laporan keuangan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purpusive sampling*. Populasi penelitian ini adalah auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah DKI Jakarta. Metode analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Tetapi tidak dengan variabel pengetahuan mendeteksi kekeliruan dan pengalaman auditor. Pengetahuan mendeteksi kekeliruan dan pengalaman auditor berpengaruh negatif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Penelitian kedua oleh Murhaban *et,al* (2017) Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengalaman auditor dan pengabdian pada profesi terhadap tingkat materialitas dalam audit laporan keuangan. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada 38 responden yang bekerja sebagai auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Medan. Datadialisis dengan menggunakan regresi linier berganda melalui program SPSS. Itusecara simultan diperoleh hasil bahwa secara bersama-sama variabel pengabdian kepadaprofesi dan pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap tingkatmaterialitas dalam audit laporan keuangan. Hasil pengujian parsial diperolehnyapengabdian variabel untuk profesi memiliki efek positif dan signifikan, sedangkan variabel pengalaman auditor memiliki dampak negatif dan signifikan pada tingkat materialitas dalam audit laporan keuangan di Kantor Akuntan Publik di Medan. Wiwi dan Roswita (2016) Penelitian ini untuk mengetahui tentang pengaruh independensi, kompetensi, dan profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan studi kausal komparatif dengan data primer yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Sampel penelitian adalah auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berlokasi di Jakarta Pusat dan Jakarta Selatan dengan teknik sampling simple random sampling. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda, Berdasarkan penelitian ini, variabel independensi, kompetensi, dan profesionalisme auditor yang berpengaruh positif signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam audit laporan keuangan secara bersamaan. Kemudian, masing-masing variabel memiliki pengaruh positif signifikan pada pertimbangan tingkat materialitas dalam audit laporan keuangan juga.

Penelitian ketiga oleh Desmiwerita (2018) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah berpengaruh profesionalisme, etikaprofesi dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas baik secara parsial maupun secara simultan. sampel dalam penelitian ini adalah auditor Kantor Akuntan Publik di Padang yang berjumlah sebanyak 36 responden dari 5 Kantor Akuntan Publik di Padang. Teknik penentuan sampel dengan menggunakan non probalitasampling. Teknik analisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis yang ditemukan bahwa profesionalisme auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas, sedangkan etikaprofesi dan pengalaman auditor secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hasil analisa secara simultan ditemukan bahwa profesionalisme,etika profesi dan pengalaman kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Penelitian keempat oleh Reana (2018) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme auditor, etika profesi, dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Populasi dalam penelitian ini adalah Auditor yang

bekerja pada Kantor Akuntan Publik se-Medan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode quota sampling. Jenis penelitian adalah penelitian kausal komparatif. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Profesionalisme Auditor (X1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas, yang ditunjukkan oleh nilai sig sebesar 0,048; 2) Etika Profesi (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas, yang ditunjukkan oleh nilai sig sebesar 0,000; 3) Pengalaman Auditor (X3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas, yang ditunjukkan oleh nilai sig sebesar 0,028; dan 4) Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas, yang ditunjukkan oleh nilai sig sebesar 0,001.

Penelitian kelima oleh Luh Putri *et.al*(2019) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme dan pengalaman auditor pada level pertimbangan materialitas dengan etika profesional dan kredibilitas klien sebagai moderasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 86 auditor. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Jumlah responden yang mengisi lengkap dan mengembalikan hasil kuesioner adalah 74 auditor. Teknik analisis yang digunakan adalah MRA. Hasil pengujian menunjukkan bahwa (1) etika profesional tidak mampu memoderasi pengaruh profesionalisme pada pertimbangan tingkat materialitas, (2) etika profesional memperkuat pengalaman auditor tentang pertimbangan tingkat materialitas, (3) kredibilitas klien memperkuat pengaruh profesionalisme dan pengalaman auditor pada materialitas.

Penelitian keenam oleh Budidan Umar (2019) Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profesionalisme, auditor dan etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas, Penelitian ini dilakukan dengan mengambil dari 30% dari total populasi KAP di wilayah Jakarta Timur, yang berjumlah 40 KAP terdaftar di IAPI pada tahun 2017 dengan kisaran 2-10 auditor. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu untuk menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dianggap mampu memberikan data maksimal sehingga diperoleh 65 salinan kuesioner dengan jumlah 10 KAP yang terdaftar di IAPI 2017 dan dianalisis dengan menggunakan linear berganda. regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme auditor dan etika profesional memengaruhi pertimbangan tingkat materialitas. Ini karena profesionalisme berkaitan dengan pendidikan, pengalaman dan izin praktik dan etika profesional yang terkait dengan kode etik profesi.

Penelitian ketujuh oleh Usman (2016), penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan analisis regresi linier berganda. variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit internal. Hal ini didasarkan pada beberapa studi literatur dan hasil studi penelitian sebelumnya, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman dan akuntabilitas memiliki peran yang sangat kuat dalam menentukan kualitas audit internal, dan jika seseorang melakukan pekerjaan yang sama berulang kali atau terus menerus, maka akan lebih cepat dan lebih profesional bekerja dalam menyelesaikan audit internal dengan baik, ini karena auditor harus benar-benar memahami teknik atau cara menyelesaikan audit dengan benar dan berhati-hati dalam menyelesaikan audit seperti yang diharapkan, oleh karena itu pengalaman auditor dan auditor internal untuk melakukan audit dapat meningkatkan kualitas audit internal.

## 2.2. Landasan Teori

### 2.2.1. Auditing

Auditing merupakan suatu proses pemeriksaan yang berkaitan dengan verifikasi dan atestasi yang bertujuan untuk membuktikan validitas dan kesesuaian antara informasi yang diaudit dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta untuk menguji temuan-temuan tersebut dengan menerbitkan laporan keuangan yang sesuai dengan jenis dan tujuan auditnya.

#### 2.2.1.1. Pengertian Auditing

Auditing merupakan suatu proses pengumpulan & pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan & melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Auditing seharusnya dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten (Arens, 2015:2).

#### 2.2.1.2. Jenis-jenis audit

Dalam melaksanakan pemeriksaan, ada beberapa jenis audit yang dilakukan oleh para auditor sesuai dengan tujuan pelaksanaan pemeriksaan. ditinjau dari jenis pemeriksaannya, audit bisa dibedakan menjadi 4 jenis yaitu (Agoes, 2012:11-13):

1. Manajemen Audit (Operational Auditing) Suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien dan ekonomis.
2. Pemeriksaan Ketaatan (Compliance Auditing) Pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah menaati peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku, baik yang ditetapkan oleh pihak intern perusahaan (manajemen, dewan komisaris) maupun pihak eksternal (pemerintah, Bapepam LK, Bank Indonesia, Direktorat Jendral Pajak, dan lain-lain). Pemeriksaan bisa dilakukan baik oleh KAP maupun bagian Internal Audit.
3. Pemeriksaan Intern (Internal Auditing) Pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang telah ditentukan.
4. Computer Auditing Pemeriksaan oleh KAP terhadap perusahaan yang memproses data akuntansinya dengan menggunakan Electronic Data Processing (EDP) System. Ada 2 (dua) metode yang bisa dilakukan auditor :
  - a. *Audit Around The Computer*
  - b. *Audit Through The Computer*.

#### 2.2.1.3. Tujuan dan Manfaat Auditing

Tujuan umum audit adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha serta arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum (Abdul Halim, 2015:157).

### 2.2.2. Pengertian Profesionalisme

Profesional adalah Tanggung jawab untuk bertindak melebihi kepuasan yang dicapai oleh si profesional itu sendiri atas pelaksanaan tanggung jawab yang diembannya 13 maupun melebihi ketentuan yang disyaratkan oleh hukum dan peraturan yang berlaku dalam masyarakat (Arenset, al, 2015: 96).

### 2.2.2.1 Standar Bagi Profesianisme Auditor

IAPI menetapkan standar dan aturan yang harus diikuti seluruh anggota serta akuntan paktisi lainnya. IAPI memiliki kewenangan untuk menetapkan standar dan aturan dalam lima bidang utama berikut ini (Arens *et,al*, 2015):

1. Standar audit. Dewan Standar Profesional Akuntan Publik (DSPAP) bertanggung jawab untuk mengeluarkan pernyataan mengenai permasalahan audit bagi semua entitas. Pernyataan DSPAP itu disebut Pernyataan Standar Audit (PSA). Saat ini DSPAP tengah membahas standar audit baru yang diadopsi dari International Standrads on Auditing (ISA). Standar-standar baru tersebut diharapkan akan selesai pada tahun 2009, dan siap untuk diimplementasikan pada tahun 2010.
2. Standar kompilasi dan review. DSPAP juga bertanggung jawab untuk mengeluarkan pernyataan tentang tanggung jawab akuntan publik terkait dengan laporan keuangan perusahaan yang tidak diaudit. Pernyataan ini disebut Pernyataan Standar Jasa Akuntansi dan Review (PSJAR), dan memberikan pedoman untuk melakukan jasa kompilasi serta review. Dalam memberikan jasa kompilasi akuntan membantu klien menyiapkan laporan keuangan tanpa memberikan kepastian apa pun. Dalam jasa review, akuntan melakukan tanya jawab dan prosedur analitis yang memberikan dasar yang layak untuk menyatakan kepastian yang terbatas mengenai laporan keuangan tersebut. Standar atestasi lainnya. Pernyataan
3. Standar Atestasi (PSAT) memberikansuatu kerangka kerja bagi pengembangan standar untuk penugasan atestasi. Standar yang terperinci telah dikembangkan untuk jenis jasa atestasi tertentu, seperti laporan mengenai informasi keuangan prospektif dalam perkiraan dan proyeksi.
4. Kode Etik. Sebagai tambahan dari keempat standar diatas, DSPAP menetapkan peraturan perilaku yang wajib dipenuhi para akuntan publik (CPA). Saat ini DSPAP sedang membahas kode etik IAFC (*International Federation of Accountants*).

### 2.2.2.2.Indikator Profesionalisme

Terdapat lima indikator profesionalisme, yaitu (Hall dalam Herawati dan Susanto, 2009:4):

1. Pengabdian pada profesi Pengabdian pada profesi dicerminkan dari dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki. Keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan ekstrinsik kurang. Sikap ini adalah ekspresi dari pencurahan diri yang total terhadap pekerjaan. Pekerjaan didefinisikan sebagai tujuan, bukan hanya alat untuk mencapai tujuan. Totalitas ini sudah menjadi komitmen pribadi, sehingga kompensasi utama yang diharapkan dari pekerjaan adalah kepuasan rohani, baru kemudian materi.
2. Kewajiban sosial Kewajiban sosial adalah pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut.
3. Kemandirian Kemandirian dimaksudkan sebagai suatu pandangan seseorang yang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain (pemerintah, klien, dan bukan anggota profesi). Setiap ada campur tangan dari luar dianggap sebagai hambatan kemandirian secara profesional.
4. Keyakinan terhadap peraturan profesi Keyakinan terhadap profesi adalah suatu keyakinan bahwa yang paling berwenang menilai pekerjaan profesional adalah rekan sesama profesi, bukan orang luar yang tidak mempunyai kompetensi dalm bidang ilmu dan pekerjaan mereka.
5. Hubungan dengan sesama profesi Hubungan dengan sesama profesi adalah menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk didalamnya organisasi formal

dan kelompok kolega informal sebagai ide utama dalam pekerjaan. Melalui ikatan profesi ini para profesional membangun kesadaran profesional.

### **2.2.3. Pengertian Etika Profesi**

Etika Profesi Auditor adalah sebuah profesi harus memiliki komitmen moral yang tinggi dalam bentuk aturan khusus. Aturan ini merupakan aturan main dalam menjalankan atau mengemban profesi tersebut, yang biasa disebut kode etik (Rendy, Jullie, Ventje, 2013).

Etika profesi adalah sebagai berikut: “Etika mengikat kepada anggota kompartemen dan merupakan produk rapat anggota kompartemen dalam menjalankan tugasnya sebagai akuntan public (Sukrisno Agoes, 2018).

#### **2.2.3.1. Prinsip Etika Profesi**

Prinsip prinsip etika yang harus diterapkan auditor sebagai berikut (Randal J. Elder, Mark S. Beasley, Alvin A. Arens, dan Amir Abadi Jusuf, 2015):

1. Integritas. Para auditor harus terus terang dan jujur serta melakukan praktik secara adil dan sebenar-benarnya dalam hubungan profesional mereka.
2. Objektivitas. Para auditor harus tidak berkompromi dalam memberikan pertimbangan profesionalnya karena adanya bias/prasangka, konflik kepentingan atau karena adanya pengaruh dari orang lain yang tidak semestinya. Hal ini mengharuskan auditor untuk menjaga perilaku yang netral ketika menjalankan audit, menginterpretasikan bukti audit dan melaporkan laporan keuangan yang merupakan hasil dari penelaahan yang mereka lakukan.
3. Kompetensi profesional dan kecermatan. Auditor harus menjaga pengetahuan dan keterampilan profesional mereka dalam tingkat yang cukup tinggi, dan tekun dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka ketika memberikan jasa profesional. Sehingga, para auditor harus menahan diri dari memberikan jasa yang mereka tidak memiliki kompetensi dalam menjalankan tugas tersebut, dan harus menjalankan tugas profesional mereka sesuai dengan seluruh standar teknis dan profesi. Kerahasiaan. Para auditor harus menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh selama tugas profesional maupun hubungan dengan klien. Para auditor tidak boleh menggunakan informasi yang sifatnya rahasia dari hubungan profesional mereka, baik untuk kepentingan pribadi maupun demi kepentingan pihak lain. Para auditor tidak boleh mengungkapkan informasi yang bersifat rahasia kepada pihak lain tanpa seizin klien mereka, kecuali jika ada kewajiban hukum yang mengharuskan mereka mengungkapkan informasi tersebut.
4. Perilaku Profesional. Para auditor harus menahan diri dari setiap perilaku yang akan mendiskreditkan profesi mereka, termasuk melakukan kelalaian. Mereka tidak boleh membesar-besarkan kualifikasi ataupun kemampuan mereka, dan tidak boleh membuat perbandingan yang melecehkan atau tidak berdasar terhadap pesaing.

#### **2.2.3.2. Indikator Etika Profesi**

Terdapat lima indikator etika profesi. Indikator tersebut adalah sebagai berikut (Murtanto dan Marini dalam Nurdira, 2015: 27):

1. Kepribadian
2. Kecakapan profesional
3. Tanggung jawab
4. Pelaksanaan kode etik
5. Penafsiran dan penyempurnaan kode etik

### **2.2.3. Pengertian Pengalaman Auditor**

Pengalaman audit adalah pengalaman yang dimiliki seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan dari banyaknya penugasan berbeda yang pernah dilakukan dan juga lamanya auditor menjalankan profesinya serta dapat menambah pengetahuannya mengenai pendeteksian kekeliruan (Sofiani dan Tjondro, 2014).

#### **2.2.3.1. Kriteria Pengalaman Auditor**

Pengalaman auditor merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi (Mulyadi, 2017).

Kriteria pengalaman terdiri dari (Tubs dalam singgih dan Bawono, 2010):

1. Kepekaan dalam mendeteksi adanya kekeliruan: Auditor yang berpengalaman adalah auditor yang peka dan cepat tanggap dalam mendeteksi adanya kekeliruan.
2. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas audit: Semakin berpengalaman seorang auditor, maka akan dapat menyelesaikan tugas audit tepat waktu.
3. Kemampuan dalam menggolongkan kekeliruan: Auditor yang berpengalaman adalah auditor yang mampu menggolongkan kekeliruan tujuan dan sistem akuntansi melandasinya.
4. Kesalahan dalam melakukan tugas audit: Semakin berpengalaman seorang auditor, maka tingkat kesalahan dalam melaksanakan tugas audit diminimalisasi.

#### **2.2.3.1 Indikator Pengalaman Auditor**

Dua indikator yang berhubungan dengan pengalaman audit, antara lain (Singgih dan Bawono, 2014):

1. Lamanya menjadi auditor: Lamanya bekerja sebagai auditor menghasilkan struktur dalam proses penilaian auditor. Struktur ini menentukan seleksi auditor, memahami dan bereaksi terhadap ruang lingkup tugas.
2. Frekuensi pekerjaan pemeriksaan: Secara teknis, semakin banyak tugas yang dikerjakan, akan semakin mengasah keahliannya dalam mendeteksi suatu hal yang memerlukan treatment atau perlakuan khusus yang banyak dijumpai dalam pekerjaannya dan sangat bervariasi karakteristiknya.

### **2.2.4. Pertimbangan Tingkat Materialitas**

#### **2.2.4.1 Pengertian Materialitas**

Materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya dapat mengakibatkan perubahan atas atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan pada informasi tersebut, karena adanya penghilangan atau salah saji tersebut (Arens *et all*, 2015).

Materialitas adalah besarnya informasi akuntansi yang apabila terjadi penghilangan/salah saji, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, mungkin dapat mengubah/mempengaruhi pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut (Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati, 2010:185).

Materialitas adalah besarnya penghilangan atau salah saji informasi akuntansi yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya, yang dapat mempengaruhi pertimbangan pihak yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut (Mulyadi, 2017).

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disintesis bahwa materialitas adalah salah saji informasi akuntansi yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya dan berpengaruh terhadap pertimbangan kepercayaan akan informasi tersebut.

#### **2.2.4.2 Konsep Materialitas**

Sebuah teori buku Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing) menjelaskan bahwa ada 4 (empat) konsep materialitas, diantaranya (Theodorus M.

Tuanakotta, 2013:167):

1. *Overall Materiality*
2. *Overall Performance Materiality*
3. *Specific Materiality*
4. *Specific Performance Materiality*

#### **2.2.4.3 Indikator Pertimbangan Tingkat Materialitas**

Tingkat materialitas ini diukur menggunakan indikator yang mengacu pada instrumen penelitian, yang mana indikatornya antara lain adalah (Herawaty dan Susanto, 2009):

1. Seberapa penting tingkat materialitas,
2. Pengetahuan tentang tingkat materialitas,
3. Resiko audit,
4. Tingkat materialitas antar perusahaan dan
5. Urutan tingkat materialitas dalam rencana audit.

### **2.3. Hubungan Antar Variabel Penelitian**

#### **1. Pengaruh profesionalisme terhadap tingkat pertimbangan materialitas**

Profesionalisme adalah bertindak melebihi sesuatu yang dicapai seorang profesional sebagai atribut dari jenis pekerjaan dalam memenuhi tanggung jawab diri, hukum maupun ketentuan masyarakat. Penelitian yang dilakukan Reana Sitio tahun 2018 hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme auditor (X1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas, yang ditunjukkan oleh nilai sig sebesar 0,048. Sikap profesional dalam sebuah pekerjaan sangat penting. Hal ini dikarenakan profesionalitas berhubungan dengan kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang akan diberikan. Begitu halnya dengan seorang auditor, penting untuk meyakinkan klien dan pemakai laporan keuangan akan kualitas auditnya dalam hal ini yang berhubungan dengan pertimbangan terhadap tingkat materialitas laporan keuangan. Seorang auditor yang profesional akan lebih baik dalam menentukan pertimbangan tingkat materialitas. Semakin profesional seorang auditor, maka tingkat materialitas yang ditetapkan akan lebih baik.

2. **Pengaruh etika profesi terhadap tingkat pertimbangan materialitas** Etika profesi adalah komitmen moral tinggi yang harus dilakukan secara auditor dalam menjalankan tugas memeriksa laporan keuangan. Reana Sitio tahun 2018 hasil penelitian ini menunjukkan etika profesi (X2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas, yang ditunjukkan oleh nilai sig sebesar 0,000; Penelitian yang dilakukan Semakin tinggi nilai-nilai etika profesi yang dimiliki oleh seorang auditor, maka ia akan semakin objektif dan dapat membuat pertimbangan tingkat materialitas dengan tepat. Setiap akuntan publik diharapkan memegang teguh Etika Profesi yang sudah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia. Akuntan publik yang menaati kode etik dengan baik dalam melakukan pertimbangan tingkat materialitas akan baik pula.

3. **Pengaruh pengalaman auditor terhadap tingkat pertimbangan materialitas** Pengalaman Auditor adalah pengalaman yang dimiliki auditor yang terkait seluk beluk audit yang diperoleh melalui interaksi. Penelitian Murhaban tahun 2017 diperoleh hasil bahwa pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap tingkat materialitas dalam audit laporan keuangan. Auditor yang mempunyai pengalaman yang berbeda, akan berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan dan juga dalam memberi kesimpulan audit terhadap obyek yang diperiksa berupa pemberian pendapat. Semakin banyak pengalaman seorang auditor, maka

Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam laporan keuangan perusahaan akan semakin tepat.

#### 4. Pengaruh profesionalisme, etika profesi, pengalaman auditor terhadap tingkat pertimbangan materialitas

Materialitas adalah salah satu informasi akuntansi yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya dan berpengaruh terhadap pertimbangan kepercayaan akan informasi tersebut. Hasil penelitian Reana Sitio tahun 2018 profesionalisme auditor, etika profesi dan pengalaman secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas, yang ditunjukkan oleh nilai sig sebesar 0,001. Dalam menentukan tingkat materialitas suatu laporan keuangan diperlukan pertimbangan-pertimbangan yang tidak mudah. Banyak faktor yang mempengaruhi pertimbangan auditor dalam menentukan tingkat materialitas. Auditor yang berperilaku secara profesional, maka pertimbangan auditor akan penentuan tingkat materialitas akan semakin baik dan wajar. Etika profesi merupakan faktor yang berpengaruh pada penentuan tingkat materialitas dalam suatu pemeriksaan laporan keuangan. Auditor yang memiliki banyak pengalaman dapat menentukan tingkat materialitas yang tepat.

#### 2.4 Pengembangan Hipotesis

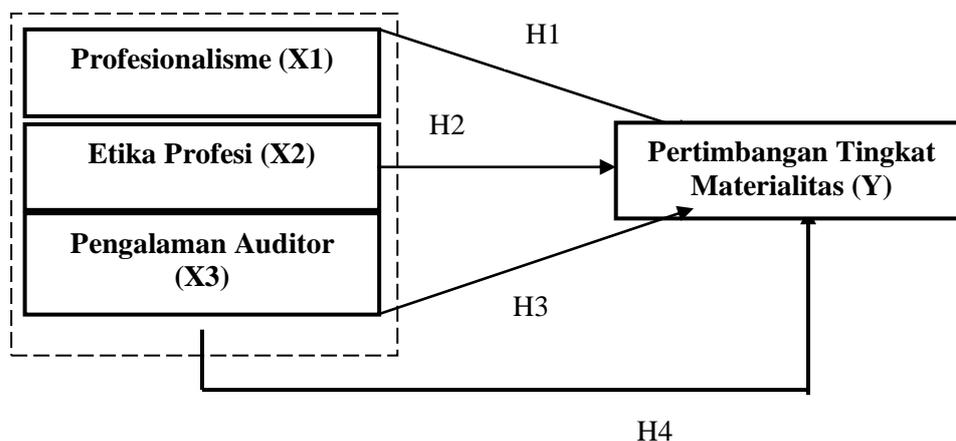
Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis diatas, maka hipotesis yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian ini sebagai berikut :

- H1: Terdapat pengaruh signifikan profesionalisme terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada Kantor Akuntan Publik DKI Jakarta.
- H2: Terdapat pengaruh signifikan etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada Kantor Akuntan Publik DKI Jakarta.
- H3: Terdapat pengaruh signifikan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada Kantor Akuntan Publik DKI Jakarta.
- H4: Terdapat pengaruh signifikan profesionalisme, etika profesi dan pengalaman auditor secara simultan terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada Kantor Akuntan Publik DKI Jakarta.

#### 2.5 Kerangka Konseptual

Teori yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian yang akan diteliti oleh penulis mengenai profesionalisme ( $X_1$ ), etika profesi ( $X_2$ ) dan pengalaman auditor ( $X_3$ ) terhadap pertimbangan tingkat materialitas ( $Y$ ):

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual Penelitian**



Dari skema kerangka konseptual diatas, maka dibuat hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Dari skema kerangka konseptual diatas, terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel independen (bebas)  
Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, yang termasuk variabel dependen disini adalah profesionalisme ( $X_1$ ), etika profesi ( $X_2$ ), dan pengalaman auditor ( $X_3$ ).
2. Variabel Dependen (terikat)  
Variabel independen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, dalam hal ini variabel dependen adalah pertimbangan tingkat materilaitas ( $Y$ ).

### **III. METODA PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dimana peneliti menentukan beberapa variabel saja dari objek yang diteliti kemudian dapat dibuat, diinstrumen untuk mengukur. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu pengamatan langsung ke obyek yang langsung diteliti untuk mendapatkan data yang relevan dan akurat dengan menyebarkan kuesioner.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1 Populasi penelitian**

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah auditor yang bekerja di KAP DKI Jakarta. Populasi dalam penelitian ini diambil dari 10 KAP DKI Jakarta.

##### **3.2.2 Sampel penelitian**

Penelitian ini menggunakan auditor yang bekerja di KAP wilayah DKI Jakarta sebagai sampel. Auditor yang berpartisipasi dalam penelitian ini meliputi partner, manajer, supervisor, auditor senior dan auditor junior. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability convenience sampling* atau mengambil sampel yang sesuai dengan ketentuan dari sampel atau populasi tertentu namun yang paling mudah dijangkau atau didapatkan atau atas dasar kemudahan. Dengan teknik *judgement sampling* yang merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu (umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian). Adapun kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel merupakan auditor yang bekerja di KAP di wilayah DKI Jakarta.
2. Sampel merupakan auditor yang memiliki pengalaman dibidang *auditing* atau sekurang-kurangnya berlatar belakang jurusan akuntansi.
3. Sampel merupakan auditor yang telah menyelesaikan lebih dari dua kasus audit.

#### **3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data**

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.<sup>2</sup> Sumber Data Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

1. Sumber data primer
2. Sumber data sekunder

#### **3.4. Metoda Analisis Data**

##### **3.4.1 Uji Kualitas Data**

##### **1. Uji Validitas**

Secara umum validitas dikatakan sebagai kekuat simpulan, inferensi, atau proposi dari hasil riset yang sudah kita lakukan mendekati kebenaran (Sarwono,2012:83). Hasil uji validitas berupa  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ .

Penilaian uji validitas memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  disimpulkan bahwa item-item kuisioner tersebut valid.
- b. Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  disimpulkan bahwa item-item kuisioner tersebut valid

Menentukan  $r_{tabel}$  dengan menggunakan *df* (*degree of freedom*). *Degree of freedom* (*df*) =  $n-2$ . Dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sample, dengan demikian ( $n$ ) = 102 nilai *df* diperoleh dari  $102 - 2 = 100$  dengan  $df = 100$  dengan nilai  $\alpha = 0,05$  didapat  $r_{tabel} = 0,1638$  (lihat *r* tabel pada  $df = 100$  dengan uji satu sisi).

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan setelah melakukan uji validitas. Reliabilitas untuk menguji kecenderungan atau kepercayaan alat pengukuran dengan diperoleh nilai  $r$  dari pengujian reliabilitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada tidaknya hubungan antar dua belah instrument. One shot atau pengukuran saja dilakukan untuk mengukur uji reliabilitas dengan menggunakan alat bantu SPSS. *Cronbach's Alpha* merupakan sebuah ukuran keandalan yang memiliki nilai berkisar dari nol sampai satu (Hair et, al, 2010: 92). Kuisioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawab responden terhadap pernyataan itu konsisten dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.600.

### 3.4.2 Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya atau aslinya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Hasil olah data tersebut kemudian dipaparkan dalam bentuk angka-angka sehingga memberikan kesan lebih mudah ditangkap maknanya oleh siapapun yang membutuhkan informasi tentang gejala tersebut. Hasil olahan data hanya sampai pada deskripsi, belum ke tahap generalisasi.

Statistik deskriptif dapat diartikan sebagai statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisis data angka, sehingga memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas tentang suatu gejala dan keadaan sehingga kemudian dapat ditarik pengertian atau makna tertentu dari gejala atau keadaan tersebut. Pada penelitian ini analisis deskriptif merupakan analisis terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu gaya kepemimpinan partisipatif, kompetensi teknik penyidikan serta kinerja anggota. Dalam melakukan analisis tersebut bisa dilihat dari hasil jawaban responden terhadap item pernyataan masing-masing variabel yang telah diajukan.

### 3.4.3 Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data residualnya pada grafik P-Plot atau grafik histogram. Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012:234). Apabila variabel independen saling

berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independennya sama dengan nol. Suatu model regresi dapat dikatakan bebas multikolinier jika mempunyai nilai  $VIF < 10$  dan nilai  $TOL > 0,01$ .

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kita dapat melihat dari grafik scatterplot antara prediksi variabel dependen dengan residualnya. Dasar membentuk pola tertentu atau teratur maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila titik-titik yang ada menyebar di atas dan di bawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

#### 3.4.4. Uji Hipotesis

1. Regresi Linier Berganda
2. Koefisien Determinasi
3. Uji F
4. Uji t

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

#### 4.1.1. Uji Kualitas Data

##### 1. Uji Validitas

**Tabel 4.1**  
**Validitas Profesionalisme (X1)**

Butir	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
P_1	0,735	0,1638	Valid
P_2	0,617	0,1638	Valid
P_3	0,747	0,1638	Valid
P_4	0,716	0,1638	Valid
P_5	0,687	0,1638	Valid
P_6	0,723	0,1638	Valid
P_7	0,756	0,1638	Valid
P_8	0,799	0,1638	Valid
P_9	0,708	0,1638	Valid
P_10	0,666	0,1638	Valid

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23, 2020

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa semua butir pernyataan memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yang signifikan di bawah 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan untuk variabel profesionalisme adalah valid dan dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

**Tabel 4.2**  
**Validitas Etika Profesi (X2)**

Butir	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
EP_1	0,706	0,1638	Valid
EP_2	0,598	0,1638	Valid
EP_3	0,596	0,1638	Valid
EP_4	0,587	0,1638	Valid

EP_5	0,552	0,1638	Valid
EP_6	0,572	0,1638	Valid
EP_7	0,697	0,1638	Valid
EP_8	0,592	0,1638	Valid
EP_9	0,668	0,1638	Valid
EP_10	0,666	0,1638	Valid

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23, 2020

Berdasarkan hasil table diatas dapat dilihat bahwa semua butir pernyataan memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yang signifikan dibawah 0.05. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan untuk variabel etika profesi adalah valid dan dapat dilanjutkan kepengujian selanjutnya.

**Tabel 4.3**  
**Validitas Pengalaman Auditor (X3)**

Butir	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
EP_1	0,788	0,1638	Valid
EP_2	0,764	0,1638	Valid
EP_3	0,785	0,1638	Valid
EP_4	0,789	0,1638	Valid

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23, 2020

Berdasarkan hasil table diatas dapat dilihat bahwa semua butir pernyataan memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yang signifikan dibawah 0.05. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan untuk variabel pengalaman auditor adalah valid dan dapat dilanjutkan kepengujian selanjutnya.

**Tabel 4.4**  
**Validitas Pertimbangan Tingkat Materialitas (Y)**

Butir	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
PTM_1	0,561	0,1638	Valid
PTM_2	0,653	0,1638	Valid
PTM_3	0,681	0,1638	Valid
PTM_4	0,619	0,1638	Valid
PTM_5	0,799	0,1638	Valid
PTM_6	0,745	0,1638	Valid
PTM_7	0,776	0,1638	Valid
PTM_8	0,630	0,1638	Valid
PTM_9	0,791	0,1638	Valid
PTM_10	0,732	0,1638	Valid

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23, 2020

Berdasarkan hasil table diatas dapat dilihat bahwa semua butir pernyataan memiliki nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yang signifikan dibawah 0.05. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan untuk variabel pertimbangan tingkat materialitas adalah valid dan dapat dilanjutkan kepengujian selanjutnya.

## 2. Uji Reliabilitas

**Tabel 4.5**  
**Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Profesionalisme (X1)	0,893	Reliabel
Etika Profesi (X2)	0,809	Reliabel
Pengalaman Auditor (X3)	0,809	Reliabel
Pertimbangan Tingkat Materialitas(Y)	0,879	Reliabel

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan yang berkaitan dengan variabel independen (profesionalisme, etika profesi, pengalaman auditor), variabel independen (pertimbangan tingkat materialitas) dalam kuesioner dikatakan reliabel. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* berturut-turut lebih besar dari 0,600. Dengan kata lain bahwa seluruh pernyataan pada penelitian ini memiliki tingkat kehandalan yang baik dan dapat digunakan dalam analisis pada penelitian ini.

### 4.1.2 Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 4.6**  
**Uji Statistik Deskriptif Profesionalisme (X1)**

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profesionalisme (X1)	102	30	40	34.70	3.746
Valid N (listwise)	102				

Sumber : diolah dengan SPSS 23, 2020

Tabel di atas menunjukkan jumlah responden sebanyak 102 responden. Dari 102 responden ini nilai profesionalisme terendah adalah 30 dan nilai tertinggi adalah 40. Nilai rata-rata profesionalisme dari 102 responden adalah 34,70 dengan standar deviasi sebesar 3,746.

**Tabel 4.7**  
**Uji Statistik Deskriptif Etika Profesi (X2)**

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Etika Profesi (X2)	102	29	40	34.11	3.365
Valid N (listwise)	102				

Sumber : diolah dengan SPSS 23, 2020

Nilai etika profesi terendah dari 102 responden adalah 29 dan nilai tertinggi adalah 40. Nilai rata-rata etika profesi dari 102 responden adalah 34,11, dengan standar deviasi sebesar 3,365.

**Tabel 4.8**  
**Uji Statistik Deskriptif Pengalaman Auditor (X3)**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengalaman Auditor (X3)	102	12	16	13.95	1.619
Valid N (listwise)	102				

Sumber : diolah dengan SPSS 23, 2020

Nilai pengalaman auditor terendah dari 102 responden adalah 12 dan nilai tertinggi adalah 16. Nilai rata-rata pengalaman auditor dari 102 responden adalah 13,95 dengan standar deviasi sebesar 1,619.

**Tabel 4.9**  
**Uji Statistik Deskriptif Pertimbangan Tingkat Materialitas (Y)**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertimbangan Tingkat Materialitas (Y)	102	30	40	34.67	3.692
Valid N (listwise)	102				

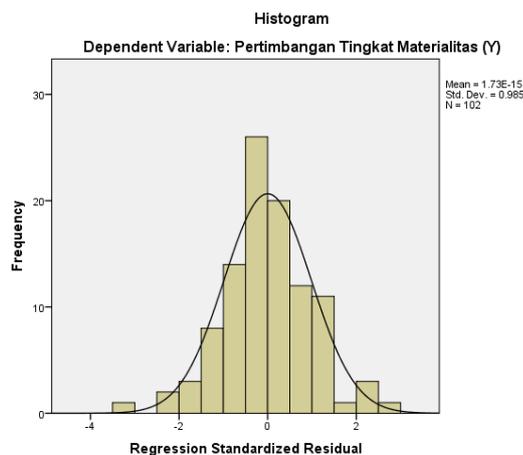
Sumber : diolah dengan SPSS 23, 2020

Nilai pertimbangan tingkat materialitas terendah dari 102 responden adalah 30 dan nilai tertinggi adalah 40. Nilai rata-rata pertimbangan tingkat materialitas dari 102 responden adalah 34,67 dengan standar deviasi sebesar 3,692.

#### 4.1.3 Uji Asumsi Klasik

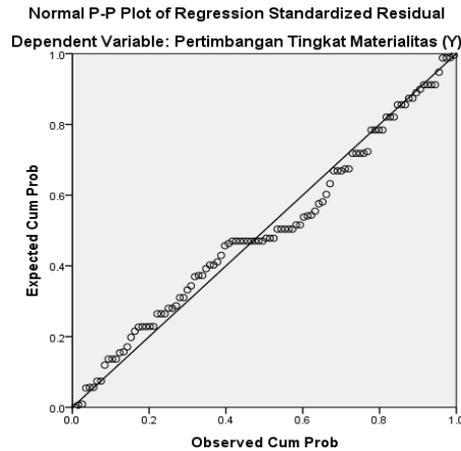
##### 1. Uji Normalitas

**Gambar 4.1 Grafik Histogram**



Sumber : Data diolah dengan SPSS 23, 2020

**Gambar 4.2 Grafik Normal P-Plot**



Sumber : Data diolah dengan SPSS 23, 2020

Dengan melihat gambar tampilan grafik histogram dan grafik normal probability plot di atas, dapat disimpulkan bahwa pada pada grafik histogram yang memberikan pola distribusi yang normal (tidak terjadi kemiringan). Sedangkan pada grafik normal probability plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Grafik di atas menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas. Melihat hal tersebut, data penelitian profesionalisme, etika profesi, dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas bisa disimpulkan memenuhi uji normalitas.

**2. Uji Multikolinieritas**

**Tabel 4.10**  
**Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

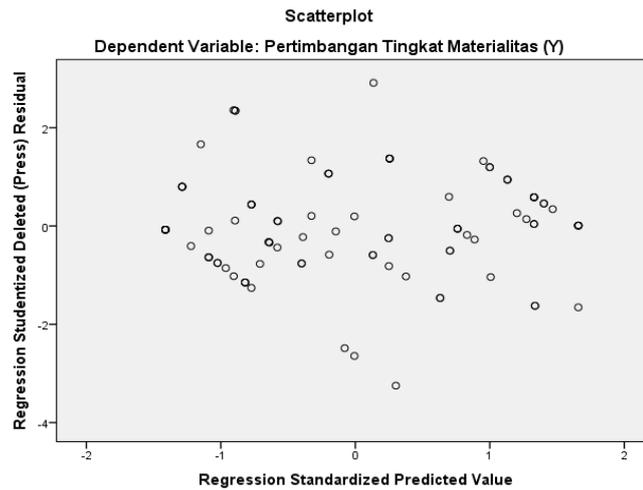
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.612	2.131		.287	.775		
Profesionalisme (X1)	.610	.073	.619	8.345	.000	.456	2.192
Etika Profesi (X2)	.211	.063	.192	3.334	.001	.754	1.327
Pengalaman Auditor (X3)	.407	.165	.179	2.474	.015	.482	2.075

a. Dependent Variable: Pertimbangan Tingkat Materialitas (Y)  
Sumber : diolah dengan SPSS 23, 2020

Hasil uji multikolinieritas, dapat dilihat pada tabel TOL (*Tolerance*) dan VIF (*Variance Infloating Factor*). Variabel profesionalisme, etika profesi, dan pengalaman auditor memiliki nilai TOL > 0,01 dan nilai VIF < 10 dengan signifikansi > 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 4.3**  
**Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Data diolah dengan SPSS 23, 2020

Dengan melihat gambar scatterplot dengan titik titik menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu x ataupun y, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.1.4. Uji Hipotesis

##### 1. Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.11**  
**Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.612	2.131		.287	.775
Profesionalisme (X1)	.610	.073	.619	8.345	.000
Etika Profesi (X2)	.211	.063	.192	3.334	.001
Pengalaman Auditor (X3)	.407	.165	.179	2.474	.015

a. Dependent Variable: Pertimbangan Tingkat Materialitas (Y)

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23, 2020

$$Y = 0,612 + 0,610 X_1 + 0,211X_2 + 0,407X_3$$

Dimana:

- Y : Pertimbangan tingkat materialitas  
0,612 : Konstanta (*intercept*)  
0,610;0,211;0,407 : Koefisien regresi  
X<sub>1</sub> : Profesionalisme  
X<sub>2</sub> : Etika profesi  
X<sub>3</sub> : Pengalaman Auditor

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan, model persamaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar 0,612 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai pada profesionalisme, etika profesi, dan pengalaman auditor maka nilai pertimbangan tingkat materialitas sebesar 0,612.
- b. Koefisien regresi ( $\beta$ ) X<sub>1</sub> sebesar 0,610 memberikan arti bahwa profesionalisme (X<sub>1</sub>) berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas (Y). Hal ini menunjukkan bahwa dengan penambahan satu satuan profesionalisme, maka akan terjadi peningkatan pertimbangan tingkat materialitas sebesar 0,610 dan begitu pun sebaliknya.
- c. Koefisien regresi ( $\beta$ ) X<sub>2</sub> sebesar 0,211 memberikan arti bahwa etika profesi (X<sub>2</sub>) berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas (Y). Hal ini menunjukkan bahwa dengan penambahan satu satuan etika profesi, maka akan terjadi peningkatan pertimbangan tingkat materialitas sebesar 0,211 dan begitu pun sebaliknya.
- d. Koefisien regresi ( $\beta$ ) X<sub>3</sub> sebesar 0,407 memberikan arti bahwa pengalaman auditor (X<sub>3</sub>) berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas (Y). Hal ini menunjukkan bahwa dengan penambahan satu satuan pengalaman auditor, maka akan terjadi peningkatan pertimbangan tingkat materialitas sebesar 0,407 dan begitu pun sebaliknya.

## 2. Koefisien Determinasi

**Tabel 4.12**  
**Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.868 <sup>a</sup>	.754	.746	1.859

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Auditor (X<sub>3</sub>), Etika Profesi (X<sub>2</sub>), Profesionalisme (X<sub>1</sub>)

b. Dependent Variable: Pertimbangan Tingkat Materialitas (Y)

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23, 2020

Berdasarkan tabel diatas, nilai R-Square sebesar 0.754, namun penelitian ini menggunakan lebih dari 1 variabel independen sehingga digunakan nilai adjusted R-Square untuk mengetahui proporsi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai adjusted R - Square sebesar 0.746 yang menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel bebas profesionalisme (X<sub>1</sub>), etika profesi (X<sub>2</sub>) dan pengalaman auditor (X<sub>3</sub>) terhadap variabel dependen pertimbangan tingkat materialitas (Y) sebesar 74.6% sedangkan sisanya 25.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi.

### 3. Uji F

**Tabel 4.13**  
Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1037.838	3	345.946	100.059	.000 <sup>b</sup>
	Residual	338.828	98	3.457		
	Total	1376.667	101			

a. Dependent Variable: Pertimbangan Tingkat Materialitas (Y)

b. Predictors: (Constant), Pengalaman Auditor (X3), Etika Profesi (X2), Profesionalisme (X1)

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23, 2020

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis dari variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut, H4: Terdapat pengaruh signifikan profesionalisme, etika profesi dan pengalaman auditor secara simultan terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada Kantor Akuntan Publik DKI Jakarta. Nilai prob. F (Statistic) sebesar 0.000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi mampu digunakan untuk menjelaskan pengaruh hubungan variabel bebas profesionalisme (X1), etika profesi (X2) dan pengalaman auditor (X3) terhadap variabel terikat pertimbangan tingkat materialitas (Y). Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu menerima H4 artinya terdapat pengaruh signifikan profesionalisme, etika profesi dan pengalaman auditor secara simultan terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada Kantor Akuntan Publik DKI Jakarta.

### 4. Uji t

**Tabel 4.14**  
Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.612	2.131		.287	.775
Profesionalisme (X1)	.610	.073	.619	8.345	.000
Etika Profesi (X2)	.211	.063	.192	3.334	.001
Pengalaman Auditor (X3)	.407	.165	.179	2.474	.015

a. Dependent Variable: Pertimbangan Tingkat Materialitas (Y)

Sumber : Data diolah dengan SPSS 23, 2020

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa uji hipotesis dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut :

- a. H1 = (Terdapat pengaruh signifikan profesionalisme terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada Kantor Akuntan Publik DKI Jakarta).  
 Nilai prob. t hitung dari variabel bebas profesionalisme (X1) sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0,05 yang artinya variabel bebas profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas (Y). Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu menerima H1 artinya terdapat pengaruh signifikan profesionalisme terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada Kantor Akuntan Publik DKI Jakarta.
- b. H2 = (Terdapat pengaruh signifikan etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada Kantor Akuntan Publik DKI Jakarta)  
 Nilai prob. t hitung dari variabel bebas etika profesi (X1) sebesar 0.001 yang lebih kecil dari 0,05 yang artinya variabel bebas etika profesi berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas (Y). Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu menerima H2 artinya terdapat pengaruh signifikan etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada Kantor Akuntan Publik DKI Jakarta.
- c. H3 = (Terdapat pengaruh signifikan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada Kantor Akuntan Publik DKI Jakarta)  
 Nilai prob. t hitung dari variabel bebas pengalaman auditor (X1) sebesar 0.015 yang lebih kecil dari 0,05 yang artinya variabel bebas pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas (Y). Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu menerima H3 artinya terdapat pengaruh signifikan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas pada Kantor Akuntan Publik DKI Jakarta.

## 4.2 Pembahasan

### 1. Pengaruh profesionalisme terhadap pertimbangan tingkat materialitas

Hasil uji hipotesis (profesionalisme) X1 menunjukkan, bahwa profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai prob t hitung yang dimiliki variabel profesionalisme sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil hipotesis ini dapat memberikan gambaran bahwa seorang auditor yang profesionalisme memiliki lebih dalam menentukan pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan. Keprofesionalan dalam sebuah pekerjaan sangat penting. Hal ini dikarenakan profesionalitas berhubungan dengan kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan profesi. Begitu halnya dengan seorang auditor, penting untuk meyakinkan klien dan pemakai laporan keuangan akan kualitas auditnya dalam hal ini yang berhubungan dengan pertimbangan terhadap tingkat materialitas laporan keuangan. Jika pemakai jasa tidak memiliki keyakinan pada auditor dalam mempertimbangkan tingkat materialitas, maka kemampuan para profesional itu untuk memberikan jasa kepada klien dan masyarakat secara efektif akan berkurang. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawati dan Santoso (2009), yang memberikan bukti bahwa Profesionalisme Auditor berpengaruh secara positif terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

### 2. Pengaruh etika profesi terhadap pertimbangan tingkat materialitas

Hasil uji hipotesis (etika profesi) X1 menunjukkan, bahwa etika profesi berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai prob t hitung yang dimiliki variabel etika profesi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Hasil hipotesis ini dapat memberikan gambaran bahwa seorang auditor harus mengutamakan etika profesi dalam bekerjasehingga mampu menentukan pertimbangan tingkat materialitas yang tepat dalam proses pengauditan laporan keuangan. Tanpa etika, profesi auditor tidak akan ada karena fungsi auditor adalah penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Dengan menjunjung tinggi etika profesi

diharapkan tidak terjadi kecurangan diantara para akuntan publik, sehingga dapat memberikan pendapat audit yang benar-benar sesuai dengan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Kode etik profesi memuat beberapa prinsip seperti tanggung jawab, kepentingan masyarakat, integritas, obyektivitas dan independen, kompetensi, kerahasiaan, perilaku profesional dan standar teknis Etika profesi yang dijalankan oleh auditor akan berpengaruh terhadap keputusan auditor dalam menentukan pertimbangan tingkat materialitas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitio (2018), yang memberikan bukti bahwa etika profesi mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

### **3. Pengaruh pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas**

Hasil uji hipotesis (pengalaman auditor) X3 menunjukkan, bahwa pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai prob t hitung yang dimiliki variabel profesionalisme sebesar  $0,015 < 0,05$ . Hasil hipotesis ini dapat memberikan gambaran bahwa seorang auditor yang memiliki banyak pengalaman maka pertimbangan tingkat materialitas dalam laporan keuangan semakin tepat. Suatu pekerjaan yang dilakukan secara berulang-ulang dapat menjadi faktor yang dapat meningkatkan pengalaman dan membuatnya menjadi lebih cepat dalam menyelesaikan tugas-tugas. auditor yang mempunyai Pengalaman yang berbeda, akan memiliki sikap berbeda pula dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan pemeriksaan audit. Hal ini juga berpengaruh terhadap pemberian kesimpulan audit yang berupa pemberian opini audit terhadap suatu obyek yang diperiksa. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seorang auditor, maka akan menghasilkan pengetahuan yang lebih pada auditor tersebut dalam menentukan pertimbangan tingkat materialitas. Dengan demikian semakin banyak pengalaman seorang auditor maka pertimbangan tingkat materialitas juga akan semakin baik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitio (2018), yang memberikan bukti bahwa pengalaman auditor mempunyai pengaruh signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

### **4. Pengaruh profesionalisme, etika profesi dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas**

Hasil uji hipotesis (profesionalisme) X1, (etika profesi) X2 dan (pengalaman auditor) X3 menunjukkan nilai prob F sebesar  $0,000 < 0,05$ , bahwa profesionalisme, etika profesi, dan pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas sebesar 74,6%. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik ketiga variabel tersebut diterapkan maka akan semakin baik pertimbangan tingkat materialitas yang dihasilkan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Desmiwerita (2018), yang memberikan bukti bahwa profesionalisme, etika profesi, dan pengalaman auditor secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini menguji pengaruh profesionalisme, etika profesi dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Berdasarkan hasil analisis, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial profesionalisme berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas, dengan nilai probabilitas signifikansi profesionalisme lebih kecil dari 0,05.

2. Hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial etika profesi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas, dengan nilai probabilitas signifikansi etika profesi lebih kecil dari 0,05.
3. Hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial pengalaman auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas, dengan nilai probabilitas signifikansi pengalaman auditor lebih kecil dari 0,05.
4. Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan profesionalisme, etika profesi, pengalaman auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas, dengan nilai probabilitas ketiga variabel tersebut lebih kecil dari 0,05.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa saran penulis yang diperoleh dari hasil penelitian dan juga pembahasan, yaitu :

1. Sebaiknya dalam bekerja, seorang auditor perlu memiliki profesionalisme yang tinggi, sehingga mendukung pertimbangan auditor dalam memnetukan tingkat materialitas.
2. Sebaiknya dalam menjalankan tugas, seorang auditor perlu mengedepankan etika profesi sesuai yang ditetapkan organisasi, sehingga dapat melakukan pertimbangan tingkat materialitas yang tepat.
3. Sebaiknya seorang auditor memiliki banyak pengalaman audit berbagai jenis perusahaan, sehingga dapat meningkatkan pengalaman auditor dalam menentukan tingkat materialitas.
4. Bagi Kantor Akuntan Publik DKI Jakarta, dengan hasil penelitian ini, sebaiknya instansi lebih memperhatikan lagi dalam penerapan profesionalisme, etika profesi dan pengalaman auditor. Profesionalisme, etika profesi dan pengalaman auditor yang lebih baik akan membuat pertimbangan tingkat materialitas yang lebih baik.

## 5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah dibuat ini tentunya memiliki keterbatasan-keterbatasan yang bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian menggunakan variabel yang sama, sehingga menghasilkan penelitian baru yang lebih baik dari penelitian ini.

1. Peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah jumlah sampel penelitian.
2. Peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya, sebaiknya mempertimbangkan faktor lain yang dapat mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas.

**DAFTAR REFERENSI**

**Sumber Buku**

- Arens, Alvin., Randal J. Elder, Mark S. Beasley, 2015, *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. dialih bahasakan oleh Amir Abadi Jusuf. Salemba Empat: Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: BP UNDIP.
- Halim, Abdul. 2015. *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Jilid 1. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Hair *et all.* 2010. *Multivariate Data Analysis*. Seventh Edition. Pearson Prentice Hall.
- Islahuzzaman. 2012. *Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing*. Edisi Kesatu. Bumi Aksara: Jakarta.
- Mulyadi. 2017. *Auditing*. Edisi Kenam. Salemba Empat: Jakarta.
- Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Suhayati, Ely dan Siti Kurnia Rahayu. 2010. *Auditing, Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Sukrisno, Agoes. 2018. “Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik”. Jilid 1, Edisi 5, Jakarta: Salemba empat
- Sunyoto, Danang. 2014. *Auditing Pemeriksaan Akuntansi*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Sugiyono. 2018. *Metode penelitian kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tuanakotta, Theodorus M. 2013. *Audit Berbasis ISA*. Jakarta: Salemba Empat.

**Sumber Jurnal**

- Desmiwerita. 2018. Profesionalisme, Etika Profesi, Pengalaman Auditor dan Pengaruhnya terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas pada Kantor Akuntan Publik Padang. *Journal of Economic and Management Sciences* Vol.1 No.1.
- Herawati dan Susanto. 2009. Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan dan Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol.11 No.1.
- Idawati, Wiwi dan Roswita Eveline. 2016. Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Profesionalisme Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. *Jurnal Akutansi*. Sekolah Tinggi Ekonomi Indonesia.
- Minanda, Reza dan Dul Muid. 2013. Analisis Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman Bekerja Auditor, dan Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik (Studi Empiris pada Auditor KAP di Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting* Vol.1 No.1.
- Mirayani Luh Putri Maset all. 2019. The Effect of Professionalism and Auditor Experience on Level of Materiality Judgements with Professional Ethics and Client’s Credibility as a Moderation. *The International Journal of Business and Management* Vol.7 Issue 2.
- Murhaban dan Nurhassanah. 2017. Pengaruh Pengalaman Auditor dan Pengabdian Profesi terhadap Tingkat Materialitas dalam Audit Laporan Keuangan. *Jurnal Akutansi* Vol.17 No.2.
- Natalisa, Desy SM *et.al.* 2017. Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Audit Laporan Keuangan. *Jurnal Visioner dan Strategis* Vol.6 No.2.
- Nurdira, Ghigfari Firmanet,*al.* 2015. Pengaruh Etika Profesi, Komitmen Organisasi, dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor (Survey pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung). *Prosiding Penelitian Spesia*: Bandung.
- Rahardjo, Budi Tri and Umar Farouk. 2019. Effect Professionalism of Auditors and Professional of Materiality Levels (Empirical Study on Public Accounting Firm East Jakarta). *International Journal of Social Science and Public Policy (IJSSPP)* Vol.1 Issue.1.
- Singgih, Elisha Muliani dan Icuk Rangga Bawono. 2010. “Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Di KAP “Big Four” Di Jakarta). *Jurnal dan Prosiding Sinopsium Nasional Akutansi*. pp 1-23.

- Sitio, Reana. 2017. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *JurnalSimantek* Vol.2 No.3.
- Sofiani dan Tjondro. 2014. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengalaman Audit dan Audit Tenure terhadap Audit Judgement. *Tax & Accounting Review*, Vol. 4 No. 1.

